

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan dewasa ini bidang ekonomi merupakan penggerak utama perekonomian nasional karena melalui pembangunan dapat dihasilkan sumber daya dan peluang yang lebih luas bagi pembangunan bidang-bidang lainnya. Bidang ekonomi di Indonesia memiliki tiga kekuatan pokok yang menyokong stabilnya kondisi ekonomi yaitu, sektor usaha negara, sektor swasta, dan yang terakhir sektor koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat bekerjasama untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Koperasi sebagai salah satu dari tiga kekuatan pelaku ekonomi di harapkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, soko guru perekonomian nasional yang tangguh dan dinamis, serta memiliki daya saing yang berkelanjutan.

Ada banyak koperasi yang ada di Sukoharjo, salah satu koperasi yang sekarang ini memberikan kontribusi yang cukup banyak bagi anggotanya ialah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Tidak dapat dipungkiri jika KPRI cukup membantu dan memberikan kemudahan bagi para pegawai negeri yang notabene merupakan anggota dari KPRI. KPRI dapat menjalankan fungsi dan perannya seperti yang dimaksud dalam pasal 4 UU No 25 tahun 1992 yaitu

membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Merujuk dari pendapat Riyanto, (2001:35) besarnya rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Efisiensi perusahaan dalam hal ini koperasi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan yang diperoleh perusahaan tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tapi yang lebih penting untuk mempertinggi rentabilitasnya. Diambil dari alasan tersebut maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas yang maksimal daripada hanya memperoleh laba yang maksimal. Untuk dapat memperoleh rentabilitas yang maksimal dari suatu koperasi tidak lepas dari pengelolaan modal kerja dan efisiensi dari pengendalian biayanya.

Pada dasarnya peningkatan rentabilitas dari waktu ke waktu menunjukkan kemajuan yang dicapai KPRI. Namun demikian apabila terjadi kenaikan rentabilitas yang juga diikuti oleh kenaikan biaya yang relatif besar dan tingkat perputaran modal kerja yang relatif lambat berarti belum efektifnya KPRI dalam pengelolaan usaha.

Berdasarkan hasil laporan keuangan KPRI SMPN 7 Sukoharjo selama tahun 2007-2012, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Keuangan KPRI SMPN 7 Sukoharjo tahun 2007-2012

No	Tahun	SHU	Modal	Rentabilitas Ekonomi
1	2007	Rp 8.359.857,00	Rp 199.872.113,00	4,18%
2	2008	Rp 9.077.058,00	Rp 231.105.513,00	3,93%
3	2009	Rp 10.279.507,00	Rp 292.064.073,00	3,52%
4	2010	Rp 12.000.000,00	Rp 336.716.467,00	3,56%
5	2011	Rp 10.000.000,00	Rp 386.919.867,00	2,58%
6	2012	Rp 10.000.000,00	Rp 445.020.867,00	2,25%

Sumber : Laporan Keuangan KPRI SMPN 7 Sukoharjo

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rentabilitas ekonomi KPRI SMPN 7 Sukoharjo mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 rentabilitas ekonomi sebesar 4,18%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,25% sehingga menjadi 3,93%. Pada tahun 2009 rentabilitas ekonomi sebesar 3,52%, mengalami penurunan sebesar 0,41%. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2010 sebesar 3,56%. Pada tahun 2011 rentabilitas ekonomi KPRI SMPN 7 Sukoharjo sebesar 2,58%, mengalami penurunan sebesar 0,98% dari tahun 2010. Pada tahun 2012 rentabilitas ekonomi KPRI SMPN 7 Sukoharjo sebesar 2,25%, mengalami penurunan sebesar 0,33% dari tahun 2011. Dari tahun 2007 sampai 2012, rentabilitas ekonomi KPRI SMPN 7 Sukoharjo mengalami penurunan sebesar 1.93%.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa beberapa memiliki tingkat rentabilitas ekonomi sangat jauh dibawah standar yang ditetapkan. Standar pengukuran tingkat rentabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Standar Pengukuran Tingkat Efisiensi Rentabilitas

Rentabilitas	> 15%	Sangat Efisien
	10% - 14%	Efisien
	1% - 9%	Cukup Efisien
	< 1%	Kurang Efisien

Sumber : Kep. Ment. Koperasi dan UKM : 129/KEP/MKUKM/XI/2002

Tingkat rentabilitas ekonomi yang dimiliki sebesar kurang lebih 10%, ini berarti bahwa tiap Rp 100,00 modal yang dimiliki mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 10,00 atau masih dapat dikatakan dibawah standar, disamping itu jika dilihat dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku sekarang, modal yang dimiliki oleh KPRI bukan hanya dari modal sendiri tetapi juga dari modal pinjaman.

Penjualan kredit yang dilakukan oleh koperasi mengakibatkan penundaan penerimaan kas atau timbulnya piutang usaha. Untuk mengetahui posisi piutang usaha dan taksiran waktu pengumpulan piutang usaha dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang usaha.

Perputaran piutang usaha adalah suatu ukuran tertentu dalam menilai piutang usaha dan berapa kali piutang usaha tersebut dapat dikonversikan ke dalam kas selama periode tertentu.

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, jumlah penjualan yang digunakan adalah jumlah penjualan bersih jika penjualan bersih tidak diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah penjualan kredit dalam jumlah penjualan bersih lebih besar dibanding jumlah penjualan tunai. Saldo piutang rata-rata adalah saldo rata-rata piutang bersih (setelah dikurangi piutang tak tertagih) ditambah saldo akhir dibagi dua.

Rasio perputaran piutang usaha ini menggambarkan posisi piutang usaha koperasi serta menggambarkan kualitas dan kesuksesan koperasi dalam menagih piutangnya. Semakin tinggi perputaran piutang usaha menggambarkan semakin baik koperasi dalam menagih piutang serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Akan tetapi, jika rasio perputaran piutang usaha terlalu tinggi akan mengakibatkan ketidaksukaan anggota karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Sebaliknya jika perputaran piutang usaha rendah berarti koperasi terlalu banyak menyimpan modal kerja dalam piutang usaha atau bagian penagihan piutang tidak bekerja secara efektif.

KPRI membutuhkan modal kerja yang di gunakan oleh koperasi untuk dapat melanjutkan hidupnya. Modal kerja koperasi harus selalu berputar. Semakin cepat perputaran modal kerja berarti semakin efektif modal kerja tersebut dalam membiayai operasi KPRI tersebut.

Dalam rangka peningkatan efisiensi, pengelolaan modal kerja sangat memegang peranan penting dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh pendapatan hasil operasinya. Pada dasarnya jumlah modal kerja dari suatu periode ke periode selalu berubah sehingga perlu pengelolaan yang profesional. Adanya

modal kerja yang cukup sangat penting untuk beroperasi seekonomis mungkin atau digunakan secara efektif. Oleh karena itu pihak manajemen harus pandai mengelola modal kerja tersebut sehingga tingkat perputarannya cepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba atau SHU.

Fenomena ini menunjukkan betapa diperlukannya pengelolaan secara efektif dan efisien pada perputaran kredit dan modal kerja yang ada. Pada akhirnya dengan adanya pengelolaan efisiensi biaya dan modal kerja tersebut, diharapkan SHU dan tingkat rentabilitas ekonomi KPRI yang tercapai juga akan meningkat.

Atas dasar permasalahan inilah, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris tersebut, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Hubungan Antara Perputaran Kredit Dan Modal Kerja Dengan Rentabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI SMPN 7 Sukoharjo.

B. Identifikasi Masalah

Rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam KPRI SMPN 7 Sukoharjo sebesar kurang lebih 5%, ini berarti bahwa tiap Rp 100,00 modal yang dimiliki mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 5,00 atau masih dapat dikatakan dibawah standar, disamping itu jika dilihat dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku sekarang, modal yang dimiliki oleh KPRI bukan hanya dari modal sendiri tetapi juga dari modal pinjaman.

Fenomena ini menunjukkan betapa diperlukannya pengelolaan secara efektif dan efisien pada perputaran kredit dan modal kerja yang ada. Pada akhirnya dengan adanya pengelolaan efisiensi biaya dan modal kerja tersebut, diharapkan SHU dan tingkat rentabilitas ekonomi KPRI yang tercapai juga.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis melakukan pembatasan pada materi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya melakukan penelitian pada variabel perputaran kredit, modal kerja dan rentabilitas. Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini juga dibatasi sebanyak 6 tahun, yaitu laporan keuangan tahun 2007 – 2012.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian tersebut maka permasalahan yang dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI SMPN 7 Sukoharjo ?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara modal kerja dengan rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI SMPN 7 Sukoharjo ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dan modal kerja dengan rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI SMPN 7 Sukoharjo ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini agar dalam pelaksanaannya nanti dapat dijadikan pedoman guna melangkah kedepannya adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI SMPN 7 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara modal kerja dengan rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI SMPN 7 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dan modal kerja dengan rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI SMPN 7 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Sebagai tambahan ilmu atas hasil penelitian yang dilakukan dan sebagai koleksi perpustakaan pribadi.
2. Bagi dunia pendidikan
Sebagai bahan referensi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.